

# **KONSTRUKSI KHITANAN ANAK PEREMPUAN DI KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK BINTAN**

Oleh

**Neverandle Kadingga Wardhana**

**NIM. 180569201056**

## **ABSTRAK**

Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya, oleh karena itu konstruksi yang dibangun oleh tiap-tiap individu berbeda-beda, sampai timbulnya fenomena yaitu konstruksi khitanan anak perempuan. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Khitanan anak perempuan adalah kebiasaan turun temurun hingga menjadi sebuah tradisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konstruksi tradisi khitan pada anak perempuan. Informan dalam penelitian ini sebanyak sembilan yaitu masyarakat kelurahan Tembeling Tanjung yang melakukan dan yang tidak melakukan khitan anak perempuan serta tokoh masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah di tentukan.

Dari hasil penelitian ditemui berbagai macam konstruksi sosial dalam tradisi khitan anak perempuan di Kelurahan Tembeling Tanjung. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam eksternalisasi diketahui informan melakukan adaptasi nilai dan norma berupa penyesuaian dalam pelaksanaan khitan. Internalisasi informan atas nilai dan norma dalam sosialisasi dengan keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lingkungan sosial melahirkan pemahaman objektivasi khitan anak perempuan. Hal inilah yang menyebabkan informan terus mengaktualisasikan tradisi khitan anak perempuan.

**Kata Kunci: Khitan Perempuan, Konstruksi Sosial**

**CONSTRUCTION OF FEMALE CIRCUMCISION IN THE VILLAGE OF  
TEMBELING TANJUNG, TELUK BINTAN SUB-DISTRICT**

**By**

**Neverandle Kadingga Wardhana**

**NIM. 180569201056**

**ABSTRACT**

*In the social process, individual humans are seen as creators of social reality who are relatively free in their social world. Therefore, the constructions built by each individual are different, until the phenomenon arises, namely the construction of female circumcision. Reality is the result of creative human creation through the power of social construction in the social world around it. Female circumcision is a hereditary habit that has become a tradition.*

*This study was conducted to determine the construction of the circumcision tradition in girls. There were nine informants in this study, namely the people of the Tembeling Tanjung village who did or did not perform female circumcision and community leaders. This type of research is qualitative, and the selection of informants uses a purposive sampling technique with several predetermined criteria.*

*The results of the study found various kinds of social constructions in the tradition of female circumcision in Tembeling Tanjung Village. This dialectical process occurs through externalization, objectivation, and internalization. In externalization, it is known that informants adapt values and norms in the form of adjustments in the implementation of circumcision. The informant's interpretation of values and norms in socializing with family, religious leaders, community leaders, and the social environment gave birth to an understanding of the objectivation of female circumcision. This is what motivates the informants to keep the female circumcision tradition alive.*

**KEYWORDS: Girls Circumcision, Social Construction**